

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses edukasi lingkungan melalui pelatihan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*) serta perubahan pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat di Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir perilaku, tetapi terutama menekankan pada proses, makna, pengalaman serta dinamika sosial yang terjadi pada masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan sampah berbasis 5R. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana masyarakat memaknai pelatihan sebagai bentuk edukasi lingkungan, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi dalam membentuk dan menguatkan perilaku pro-lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu konteks wilayah tertentu, yaitu Desa Jatihurip yang memiliki karakteristik sosial, budaya dan lingkungan yang khas. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali fenomena pengelolaan sampah domestik berbasis 5R secara lebih mendalam dan kontekstual, serta memahami keterkaitan antara pelatihan, proses edukasi dan perubahan perilaku masyarakat secara holistik. Desain ini dipandang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat bagaimana dan mengapa terkait proses edukasi lingkungan dan perilaku pro-lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini, pelatihan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R diposisikan sebagai bentuk intervensi edukatif, bukan sebagai perlakuan eksperimen. Pelatihan dipahami sebagai proses pembelajaran sosial yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, praktik langsung, serta interaksi

sosial antarwarga. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan secara kuantitatif, melainkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses edukasi serta perubahan pemahaman dan perilaku yang muncul setelah pelatihan dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif dan studi dokumentasi yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai kondisi faktual pengelolaan sampah, penerapan prinsip 5R dan juga pengalaman masyarakat dalam mengikuti pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik dan induktif, dengan menekankan pada penemuan pola, makna dan hubungan antarfenomena yang relevan dengan fokus penelitian.

Teori-teori perilaku pro-lingkungan seperti *Theory of Planned Behavior*, *Value–Belief–Norm Theory* dan *Social Learning Theory* digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka interpretatif untuk memahami proses perubahan perilaku masyarakat secara kualitatif. Teori-teori tersebut tidak digunakan sebagai alat ukur kuantitatif, melainkan sebagai landasan konseptual dalam menafsirkan temuan lapangan terkait pembentukan pengetahuan, sikap, norma sosial dan praktik perilaku pro-lingkungan masyarakat setelah mengikuti pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pelatihan pengelolaan sampah berbasis 5R sebagai upaya edukasi lingkungan dalam membentuk perilaku pro-lingkungan masyarakat Desa Jatihurip secara kontekstual dan berkelanjutan.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup kajian sehingga proses pengumpulan dan analisis data dapat diarahkan secara sistematis dan selaras dengan rumusan masalah, pertanyaan penelitian serta kerangka konseptual penelitian. Fokus penelitian

ini tidak hanya menekankan pada apa yang dikaji, tetapi terutama pada proses dan hubungan sebab akibat yang terjadi dalam pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R sebagai upaya edukasi perilaku pro-lingkungan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada beberapa aspek utama sebagai berikut.

1. Kondisi Awal Pengelolaan Sampah Domestik Masyarakat Desa Jatihurip

Fokus pertama penelitian ini adalah mengkaji kondisi faktual pengelolaan sampah domestik masyarakat sebelum dan dalam konteks awal pelaksanaan pelatihan, yang meliputi kebiasaan masyarakat dalam menghasilkan, membuang dan mengelola sampah rumah tangga, tingkat pemilahan sampah, serta ketersediaan dan pemanfaatan sarana pendukung pengelolaan sampah di tingkat desa. Fokus ini penting untuk memahami konteks awal yang melatarbelakangi perlunya pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R sebagai bentuk edukasi lingkungan.

2. Proses Pelatihan Pengelolaan Sampah Domestik Berbasis Prinsip 5R sebagai Edukasi Lingkungan

Fokus kedua penelitian ini adalah mengkaji pelatihan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*) sebagai proses edukasi lingkungan. Kajian pada fokus ini mencakup bagaimana pelatihan dirancang dan dilaksanakan, materi dan metode yang digunakan, bentuk partisipasi masyarakat, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan. Fokus ini menempatkan pelatihan bukan sekadar sebagai kegiatan teknis, tetapi sebagai proses pembelajaran sosial yang berpotensi memengaruhi cara pandang, pemahaman dan praktik masyarakat dalam mengelola sampah domestik.

3. Proses Pembentukan Pemahaman dan Perilaku Pro-Lingkungan Masyarakat Setelah Mengikuti Pelatihan

Fokus ketiga penelitian ini adalah menganalisis proses perubahan pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat setelah mengikuti pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R. Kajian difokuskan pada bagaimana masyarakat memaknai prinsip 5R, bagaimana

pemahaman tersebut diterjemahkan ke dalam praktik sehari-hari serta bentuk-bentuk perilaku pro-lingkungan yang mulai terbentuk seperti pemilahan sampah, pengurangan penggunaan bahan sekali pakai, pemanfaatan kembali barang bekas, pengolahan sampah dan kegiatan penghijauan. Fokus ini menekankan bahwa perubahan perilaku dipahami sebagai proses bertahap, bukan sebagai hasil instan dari pelatihan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Perubahan Perilaku Pro-Lingkungan

Fokus keempat penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses perubahan pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek individu, sosial, budaya, kelembagaan, serta ketersediaan sarana dan dukungan lingkungan. Fokus ini penting untuk memahami dinamika yang memengaruhi keberhasilan atau keterbatasan pelatihan sebagai upaya edukasi lingkungan di tingkat desa.

5. Bentuk dan Karakteristik Pelatihan Pengelolaan Sampah Domestik Berbasis Prinsip 5R yang Sesuai dengan Kondisi Masyarakat Desa

Fokus kelima penelitian ini adalah mengkaji bentuk dan karakteristik pelatihan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R yang dinilai paling sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat Desa Jatihurip. Kajian ini mencakup karakteristik pelatihan yang bersifat kontekstual, partisipatif, berbasis praktik dan berkelanjutan, serta relevansinya dalam mendukung pembentukan perilaku pro-lingkungan masyarakat. Fokus ini merupakan refleksi analitis dari keseluruhan proses penelitian, yang mengaitkan kondisi awal, proses pelatihan, dan perubahan perilaku masyarakat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh data yang mendalam, kontekstual, dan berorientasi pada proses, sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan fokus penelitian yang

menekankan hubungan sebab–akibat antara pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R, proses edukasi lingkungan dan pembentukan perilaku pro-lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif dan studi dokumentasi, yang digunakan secara terpadu untuk menjamin kelengkapan dan keabsahan data.

3.3.1. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman, pemahaman dan makna yang dibangun masyarakat terkait pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R. Wawancara dilakukan secara fleksibel dengan panduan pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai:

- a. Kondisi awal pengelolaan sampah domestik masyarakat;
- b. Pemahaman masyarakat terhadap prinsip 5R setelah mengikuti pelatihan;
- c. Pengalaman masyarakat selama mengikuti proses pelatihan sebagai bentuk edukasi lingkungan;
- d. Perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku pro-lingkungan yang dirasakan setelah pelatihan;
- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan prinsip 5R;
- f. Pandangan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal mengenai bentuk dan karakteristik pelatihan yang sesuai dengan kondisi Desa Jatihurip

Wawancara dilakukan terhadap warga masyarakat, tokoh masyarakat, kader lingkungan, serta perangkat desa yang terlibat atau memiliki pengetahuan terkait kegiatan pengelolaan sampah dan pelatihan 5R. Teknik ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian pertama, ketiga, keempat dan kelima, serta untuk memperdalam

jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai pemahaman, perilaku pro-lingkungan dan karakteristik pelatihan.

3.3.2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data mengenai praktik nyata dan perilaku aktual masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R. Melalui observasi, peneliti tidak hanya mencatat apa yang dikatakan oleh informan, tetapi juga mengamati secara langsung bagaimana prinsip 5R diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan terhadap:

- a. Kebiasaan masyarakat dalam memilah dan membuang sampah;
- b. Praktik *reduce, reuse, recycle, replace, replant* di tingkat rumah tangga dan lingkungan;
- c. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan aktivitas lingkungan;
- d. Interaksi sosial yang terjadi selama proses pelatihan dan kegiatan pengelolaan sampah.

Observasi partisipatif digunakan terutama untuk menjawab fokus penelitian kedua dan ketiga, yaitu proses pelatihan sebagai edukasi lingkungan dan pembentukan perilaku pro-lingkungan masyarakat. Teknik ini juga berfungsi sebagai alat pembanding untuk mengonfirmasi data hasil wawancara, sehingga membantu peneliti memahami kesesuaian antara pemahaman yang diungkapkan informan dan praktik yang terjadi di lapangan.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dikaji meliputi dokumen tertulis dan visual yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan kegiatan edukasi lingkungan di Desa Jatihurip. Dokumen yang dikaji antara lain:

- a. Catatan atau laporan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah;

- b. Dokumen kebijakan atau program desa terkait kebersihan dan lingkungan;
- c. Foto kegiatan pelatihan, kerja bakti, dan aktivitas pengelolaan sampah;
- d. Arsip atau dokumen lain yang relevan dengan penerapan prinsip 5R.

Studi dokumentasi digunakan untuk mendukung fokus penelitian pertama, kedua, dan kelima, serta berfungsi sebagai bagian dari triangulasi data guna meningkatkan keabsahan dan kepercayaan temuan penelitian.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi kasus, studi literatur tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai sumber data pendukung yang membantu memahami konteks sosial dan kebijakan yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti.

Studi literatur dalam penelitian ini mencakup penelaahan terhadap dokumen kebijakan desa, laporan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R, notulen kegiatan, profil desa, serta dokumen administratif lain yang berkaitan dengan pengelolaan sampah domestik di Desa Jatihurip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, peneliti juga menelaah regulasi terkait pengelolaan sampah serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan penguatan analisis.

Data yang diperoleh melalui studi literatur digunakan untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks penelitian, mendukung proses triangulasi data, serta memperkuat interpretasi hasil wawancara dan observasi lapangan.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dan mendalam sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri, yang berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, serta menafsirkan data di lapangan. Peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus partisipan yang secara aktif berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memahami proses edukasi lingkungan dan perubahan perilaku pro-lingkungan masyarakat secara kontekstual.

Untuk mendukung peran peneliti sebagai instrumen utama, digunakan beberapa instrumen pendukung yang disusun secara terarah berdasarkan rumusan masalah, fokus penelitian, dan kerangka konseptual penelitian. Instrumen pendukung tersebut meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi partisipatif, dan format dokumentasi. Seluruh instrumen dirancang untuk menangkap alur sebab-akibat, mulai dari kondisi awal pengelolaan sampah, proses pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R sebagai edukasi lingkungan, hingga perubahan pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat.

3.4.1. Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur

Pedoman wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai instrumen utama untuk menggali pemahaman, pengalaman, persepsi, dan refleksi subjek penelitian terkait pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R. Wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang fleksibel, sehingga memungkinkan informan menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara mendalam sesuai konteks sosial dan budaya masyarakat desa. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dengan cakupan indikator sebagai berikut:

- a. Kondisi awal pengelolaan sampah domestik, meliputi kebiasaan membuang dan mengelola sampah sebelum adanya pelatihan;
- b. Pemahaman masyarakat terhadap prinsip 5R setelah mengikuti pelatihan pengelolaan sampah;

- c. Pengalaman masyarakat selama proses pelatihan, termasuk metode pembelajaran, partisipasi, dan interaksi sosial yang terjadi;
- d. Perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku pro-lingkungan yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan;
- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan prinsip 5R di tingkat rumah tangga dan lingkungan;
- f. Pandangan informan mengenai bentuk dan karakteristik pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R yang paling sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Jatihurip.

Instrumen ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian terkait pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat, serta untuk menggali refleksi mengenai karakteristik pelatihan yang efektif sebagai upaya edukasi lingkungan.

3.4.2. Lembar Observasi Partisipatif

Lembar observasi partisipatif digunakan untuk mengamati perilaku nyata dan praktik aktual masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R. Observasi dilakukan secara langsung dengan melibatkan peneliti dalam konteks aktivitas masyarakat, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat deklaratif, tetapi juga mencerminkan praktik keseharian. Indikator dalam lembar observasi disusun untuk mencerminkan proses dan perubahan perilaku, yang meliputi:

- a. Praktik pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga;
- b. Penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *replace* dalam aktivitas sehari-hari;
- c. Praktik *recycle* seperti pengolahan sampah organik atau pemanfaatan sampah anorganik;
- d. Kegiatan *replant* atau penghijauan di lingkungan rumah dan desa;
- e. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan aktivitas lingkungan;

- f. Interaksi sosial dan keteladanan yang muncul selama proses pelatihan dan kegiatan pengelolaan sampah.

Lembar observasi ini berfungsi sebagai instrumen untuk memverifikasi dan melengkapi data hasil wawancara, sehingga membantu peneliti memahami kesesuaian antara pemahaman yang diungkapkan masyarakat dan perilaku yang ditunjukkan di lapangan.

3.4.3. Format Dokumentasi

Format dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi, serta sebagai bagian dari strategi triangulasi data. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- a. Dokumen atau laporan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R;
- b. Dokumen kebijakan atau program desa terkait pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan;
- c. Foto kegiatan pelatihan, kerja bakti dan praktik pengelolaan sampah masyarakat;
- d. Arsip atau dokumen lain yang mendukung pemahaman konteks penelitian.

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan pelatihan dan pengelolaan sampah di Desa Jatihurip, sekaligus untuk meningkatkan keabsahan data melalui perbandingan antar sumber.

3.4.4. Format Telaah Dokumen (Studi Literatur)

Format telaah dokumen digunakan untuk menganalisis dokumen kebijakan desa, laporan kegiatan pelatihan, modul atau bahan ajar pelatihan, notulen kegiatan, profil desa, serta dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan sampah domestik di Desa Jatihurip.

Telaah dokumen dilakukan dengan mengidentifikasi isi, tujuan, bentuk kegiatan, serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pelatihan berbasis prinsip 5R. Data yang diperoleh melalui studi literatur digunakan untuk memperkaya konteks penelitian serta mendukung proses triangulasi sumber data.

3.5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian ditetapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian serta mampu menjelaskan proses edukasi lingkungan melalui pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R dan pembentukan perilaku pro-lingkungan masyarakat. Penetapan subjek dan objek penelitian dalam penelitian ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi disusun secara strategis berdasarkan peran aktor dan unit analisis dalam alur sebab–akibat penelitian.

3.5.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengelolaan sampah domestik dan pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R di Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitian dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan subjek terhadap fokus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

- a. Warga masyarakat Desa Jatihurip, khususnya warga yang mengikuti atau terlibat dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R. Kelompok ini menjadi subjek utama untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta perubahan perilaku pro-lingkungan setelah mengikuti proses pelatihan.
- b. Tokoh masyarakat dan/atau kader lingkungan desa, seperti ketua RT/RW, kader lingkungan, tokoh agama atau tokoh perempuan yang berperan sebagai penggerak, fasilitator atau teladan dalam

kegiatan pengelolaan sampah dan edukasi lingkungan. Subjek ini berperan penting dalam memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan pelatihan, tingkat partisipasi masyarakat, serta dinamika sosial yang memengaruhi perubahan perilaku warga.

- c. Perangkat desa, yaitu aparatur desa yang memiliki kewenangan atau keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan program pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Subjek ini menjadi sumber data untuk memahami dukungan kebijakan, fasilitas, serta keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R di tingkat desa.

Penetapan subjek penelitian tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dari berbagai perspektif, sehingga dapat menggambarkan proses edukasi lingkungan dan perubahan perilaku pro-lingkungan masyarakat secara utuh.

3.5.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*) sebagai upaya edukasi lingkungan dalam membentuk perilaku pro-lingkungan masyarakat Desa Jatihurip. Secara lebih operasional, objek penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Kondisi awal pengelolaan sampah domestik masyarakat, meliputi kebiasaan membuang dan mengelola sampah, tingkat pemilahan, serta praktik pengelolaan sampah sebelum dan dalam konteks awal pelaksanaan pelatihan.
- b. Proses pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R, yang dipahami sebagai proses edukasi lingkungan, termasuk metode pembelajaran, materi, partisipasi masyarakat dan interaksi sosial yang terjadi selama pelatihan.
- c. Penerapan prinsip 5R dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam praktik pengurangan sampah, penggunaan kembali,

pendauran ulang, penggantian bahan tidak ramah lingkungan dan kegiatan penghijauan.

- d. Perubahan pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat setelah mengikuti pelatihan, yang dipahami sebagai proses bertahap dan berkelanjutan.
- e. Faktor pendukung dan penghambat, serta karakteristik pelatihan yang dinilai sesuai dengan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat desa.

Dengan demikian, objek penelitian tidak hanya dipahami sebagai praktik pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai proses edukasi dan perubahan perilaku yang terjadi melalui penerapan prinsip 5R di tingkat masyarakat desa.

3.6. Langkah – langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disusun secara sistematis untuk menggambarkan alur pelaksanaan penelitian yang berorientasi pada proses edukasi lingkungan dan perubahan perilaku pro-lingkungan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R. Tahapan penelitian ini dirancang agar selaras dengan rumusan masalah, fokus penelitian, serta kerangka konseptual penelitian. Secara umum, langkah-langkah penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan merupakan langkah awal penelitian yang bertujuan untuk membangun landasan konseptual dan teknis sebelum penelitian lapangan dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan:

- a. Studi pendahuluan dan kajian pustaka terkait pengelolaan sampah domestik, prinsip 5R, edukasi lingkungan, dan perilaku pro-lingkungan;
- b. Penetapan lokasi penelitian dan identifikasi awal kondisi pengelolaan sampah domestik masyarakat Desa Jatihurip;

- c. Penyusunan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual;
- d. pengurusan perizinan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

Tahap ini berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan secara terencana dan sesuai dengan konteks sosial masyarakat yang diteliti.

2. Tahap Pengumpulan Data Lapangan

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data empiris yang menggambarkan kondisi awal, proses pelatihan, serta perubahan pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat. Pada tahap ini, peneliti melakukan:

- a. Wawancara semi-terstruktur dengan subjek penelitian untuk menggali kondisi awal pengelolaan sampah, pengalaman mengikuti pelatihan, serta perubahan pemahaman dan perilaku setelah pelatihan;
- b. Observasi partisipatif terhadap praktik pengelolaan sampah domestik dan penerapan prinsip 5R dalam kehidupan sehari-hari masyarakat;
- c. Pengumpulan dokumen dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan, kebijakan desa, serta aktivitas pengelolaan sampah.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan fleksibel, menyesuaikan dengan dinamika lapangan, sehingga memungkinkan peneliti menangkap proses perubahan perilaku secara kontekstual.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sementara.

Analisis data diarahkan untuk mengidentifikasi pola, makna dan hubungan sebab-akibat antara pelatihan pengelolaan sampah berbasis

prinsip 5R, proses edukasi lingkungan, serta perubahan pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti:

- a. Merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data;
- b. Menyusun kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian;
- c. Merumuskan implikasi penelitian serta rekomendasi terkait karakteristik pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R yang sesuai dengan kondisi masyarakat desa.

Tahap ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam upaya penguatan edukasi lingkungan dan perilaku pro-lingkungan masyarakat.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan berorientasi pada proses, dengan tujuan untuk memahami hubungan sebab–akibat antara pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R, proses edukasi lingkungan, dan perubahan pemahaman serta perilaku pro-lingkungan masyarakat. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemfokusan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kondisi awal pengelolaan sampah

domestik, proses pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R sebagai edukasi lingkungan, perubahan pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat, faktor pendukung dan penghambat, serta karakteristik pelatihan yang sesuai dengan kondisi masyarakat desa.

Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam tema-tema awal yang mencerminkan alur proses sebelum, selama, dan setelah pelatihan, sehingga data yang dianalisis tetap terarah dan tidak melebar dari tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks atau tabel tematik yang memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antarfenomena. Pada tahap ini, data disajikan berdasarkan fokus penelitian secara berurutan, sehingga terlihat keterkaitan antara kondisi awal, proses pelatihan dan perubahan perilaku pro-lingkungan masyarakat.

Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti mengidentifikasi kecenderungan, perbedaan, serta dinamika sosial yang muncul selama proses edukasi lingkungan melalui pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data dengan melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan lapangan. Kesimpulan sementara yang diperoleh terus diverifikasi melalui pengumpulan data lanjutan, perbandingan antar sumber data dan diskusi reflektif dengan temuan lapangan.

Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data dengan menggunakan teori perilaku pro-lingkungan, seperti *Theory of Planned Behavior*, *Value-Belief-Norm Theory* dan *Social Learning Theory* sebagai kerangka interpretatif untuk memahami proses perubahan pemahaman, sikap, norma sosial dan perilaku masyarakat. Teori-teori tersebut digunakan

untuk memperkuat analisis secara konseptual, bukan sebagai alat ukur kuantitatif.

4. Keabsahan Data (Triangulasi)

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian, seperti masyarakat peserta pelatihan, perangkat desa, serta dokumen terkait pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R. Selain itu, data hasil wawancara juga dibandingkan dengan hasil observasi lapangan dan studi literatur untuk memastikan konsistensi informasi.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur dalam mengkaji fenomena yang sama. Melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat setelah mengikuti pelatihan.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang dicatat dengan pengalaman yang disampaikan. Ketekunan pengamatan juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap praktik pengelolaan sampah masyarakat di lapangan.

Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kondisi lapangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Persiapan									
1	Observasi Pra-Penelitian								
	Penentuan Judul								
	Penyusunan Proposal								
	Ujian Proposal								
	Revisi Proposal								
	Persiapan Penelitian								
Pelaksanaan									
2	Pengumpulan Data								
	Pengolahan Data								
	Analisis Data								
Pelaporan									
3	Penyusunan Tesis								
	Sidang Tesis								

3.8.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya



Gambar 3.1 Tempat Penelitian

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2026)